

Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Perilaku Sosiopatik Remaja di Desa Seri Kembang III Ogan Ilir

M. Fadel Bilalludin¹, Ardi Saputra², Shomedran Shomedran³

¹²³ Universitas Sriwijaya

Email : muhammadfadel0202@gmail.com¹, ardisaputra@fkip.unsri.ac.id², shomed16ut@gmail.com³

Diterima	06	Oktober	2025
Disetujui	17	Desember	2025
Dipublish	17	Desember	2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between the social environment and adolescent sociopathic behavior in Seri Kembang III Village, Ogan Ilir Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The number of respondents was 67 and the number of samples was 67 adolescents selected by random sampling, while data collection was carried out using a questionnaire. The results of the correlation test showed that there was a significant relationship between the social environment and adolescent sociopathic behavior, indicated by a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.527 which means in the positive category. The determination test (R Square) showed that the social environment contributed 55% to adolescent sociopathic behavior, while the rest was influenced by other factors such as psychological conditions, identity crises, and traumatic experiences. These findings indicate the importance of the role of a positive social environment in preventing the emergence of adolescent sociopathic behavior. Therefore, synergy is needed between families, schools, and communities in creating a healthy environment for adolescent psychosocial development.

Keywords: *social environment, sociopathic behavior, teenager.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial masyarakat terhadap perilaku sosiopatik remaja di Desa Seri Kembang III, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah Responden sebanyak 67 dan jumlah sampel sebanyak 67 orang remaja yang dipilih secara *random sampling*, adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan kusioner. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial masyarakat terhadap perilaku sosiopatik remaja, di tunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,527 yang berarti pada kategori positif. Uji determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap perilaku sosiopatik



remaja, sedangkan sisanya di pengaruhi faktor lain seperti kondisi psikologis, krisis identitas, dan pengalaman traumatis. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan sosial yang positif dalam mencegah munculnya perilaku sosiopatik remaja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi perkembangan psikososial remaja.

Kata kunci: Lingkungan Sosial, Perilaku Sosiopatik, Remaja.

Pendahuluan

Lingkungan sosial masyarakat memiliki peran yang signifikan bagi para remaja karena membentuk perilaku remaja. Lingkungan sosial menyangkut beberapa elemen, seperti adat istiadat, pendidikan, dan interaksi antar individu (Gunadi, 2017). Lingkungan sosial memiliki peran penting sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak, sebab di dalamnya anak belajar berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku sosiopatik merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga karena tingkat perilaku sosiopatik akhir-akhir ini telah menyebabkan tindak pidana, bahkan bermacam-macam kasus yang ditampilkan di media massa, televisi, dan online yang cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat. Bahkan ada remaja yang berurusan dengan masalah hukum, terjadinya perkelahian besar di perkotaan, perkelahian antar siswa sekolah yang mengakibatkan siswanya meninggal dunia, munculnya geng motor yang menyebabkan gangguan lalu lintas. Di Indonesia, khususnya pelajar sering terjadi kasus seperti, narkoba, merokok, tawuran, *bullying*, minum minuman keras dan siswa yang membawa *smartphone* yang berisi video porno (Siti et al., 2018).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial masyarakat terhadap perilaku sosiopatik remaja di Desa Seri Kembang III Ogan Ilir. Manfaat Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian keilmuan di bidang pendidikan masyarakat, khususnya mata kuliah

Masalah Sosial dan Sosiologi. Temuan ini memperluas pemahaman tentang perilaku remaja dan lingkungan sosial yang memengaruhinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Uyuun Biahimo dan Dewi Modjo, 2021 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa SMPN 1 Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”, dengan hasil Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik siswa di SMP I Negeri Bulango Timur (p value 0,000). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai peran dalam terbentuknya perilaku sosiopatik pada siswa. Pola asuh yang kurang tepat dan tidak mampu mengontrol pergaulan anak dapat menyebabkan anak menjadi terpengaruh melakukan perilaku sosiopatik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Sri Wahyuni, Febrianti, Yuni Maidar Sari, 2019 dengan judul “Hubungan Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru”, dengan hasil Hasil uji chi-square Hubungan Lingkungan Teman Sekolah/ Sebaya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru Tahun 2018 adalah Ha ditolak, dimana p value > 0,05 yaitu 0,054 > 0,05 sehingga tidak ada Hubungan Lingkungan Teman Sekolah/ Sebaya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Wulandari, Ni Komang Ayu

1252



Resiyanthi, Putu Widiastuti, 2018 dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Remaja Kelas VII Di SMP PGRI 3 Denpasar, dengan hasil penelitian Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik pada remaja kelas VIII di SMP PGRI 3 Denpasar dengan nilai $p=0,000$ dan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai coefficient correlation 0,768 berarti ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik pada remaja kelas VIII di SMP PGRI 3 Denpasar.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan di penelitian ini membahas tentang hubungan lingkungan sosial masyarakat dan perilaku sosiopatik remaja sedangkan penelitian sebelumnya tidak membahas hal ini..

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial masyarakat dan perilaku sosiopatik di Desa Seri Kembang 3.

Pendekatan korelasi di pilih karena mampu menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta sejauh mana kekuatan hubungan tersebut (Hantono, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan penyebaran kusioner dan sebanyak 28 pernyataan. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang di gunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linear, Uji Determinasi, Uji Kolerasi, dan Uji Hipotesis

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 67 remaja usia 12-18 Tahun di Desa Seri Kembang III. Dengan

uji kolerasi di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Perilaku Sosiopatik Terhadap Perilaku Sosiopatik Domain Lingkungan Sosial Masyarakat

Correlations				
			Lingkung an Sosial Masyara kat	Perilak u Sosiop atik
Sampel Masyarakat	Lingkungan Sosial	Correlation	1.000	.614**
		Coefficient		
	Masyarakat	Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	67	67
Perilaku Sosiopatik	Perilaku	Correlation	.614**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian korelasi pada setiap domain perilaku sosiopatik dengan adanya di uji olerasi secara keseluruhan pada lingkungan sosial masyarakat sebagai variabel independent dan perilaku sosiopatik sebagai variabel dependent yang telah di lakukan dengan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisen korelasi nya 0,614 sehingga di nyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial masyarakat dan perilaku sosiopatik remaja dengan tingkat korelasi hubungan kuat. Berdasarkan hasil pengolahan data, sebanyak 68% responden menilai bahwa



mereka berada dalam lingkungan sosial yang positif dan remaja yang berperilaku sosiopatik 61%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan yang positif tidak selalu menjamin perilaku sosial yang sehat pada remaja dan tidak selalu menjadi faktor tunggal yang menentukan perilaku sosial remaja. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara persepsi lingkungan sosial yang positif dengan tingginya angka perilaku sosiopatik pada remaja.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wulandari et al., (2018) perilaku sosiopatik pada remaja kelas VIII ini di analisis dengan uji Chi-Square. Hasil uji statistik hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik pada remaja kelas VIII, didapatkan p value 0,000 yang berarti p value. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif sebesar 80,4%, dan 13% remaja menunjukkan perilaku sosiopatik. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu (Sapara, 2020). Hal ini membuktikan bahwa lingkungan yang positif tidak selalu menjamin remaja berperilaku positif, ada kemungkinan remaja berperilaku negatif atau berperilaku sosiopatik. Kontrol sosial juga perilaku dilakukan supaya interaksi sosial bisa di kendalikan ke arah yang positif. Perilaku sering kali tidak dapat di kontrol di lingkungan sosial terutama pada remaja. Lingkungan sosial tidak hanya menjadi tempat remaja belajar dan meniru perilaku, tetapi juga menjadi alat kontrol yang dapat membatasi atau mendorong bentuk perilaku tertentu

melalui sanksi dan penghargaan sosial.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Pitoewas Berchah (2018), dengan variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sosial sebagai variabel independent dan sikap remaja sebagai variabel dependent, di peroleh hasil lingkungan sosial yang positif sangat berpengaruh dalam membentuk nilai dan sikap remaja sehingga mengurangi perilaku menyimpang, termasuk perilaku sosiopatik. Dengan adanya interaksi yang sehat, dukungan keluarga, dan pergaulan teman sebaya yang positif menjadi faktor utama. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Zulkhairi et al. (2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab seorang remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang adalah akibat dari kurang perhatian orang tua, broken home, pengaruh teman-teman dekat mereka dan lingkungan yang tidak baik, rasa ingin tahu dan kurangnya ilmu agama.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu (Sapara, 2020). Terutama pada remaja yang sangat suka berinteraksi di lingkungan sosial. Orang tua, guru, teman bermain di sekolah ataupun teman bermain di wilayah tempat tinggal remaja, adalah orang-orang terdekat yang ada di sekitar kehidupan remaja yang dapat mengembangkan imajinasi remaja. Lingkungan sosial dapat membentuk perkembangan psikologis remaja (Pakaya & Posumah, 2021). Tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa



berkembang dengan baik (Zahroh & Na'imah, 2020). Lingkungan sosial sangat penting bagi terbentuknya perilaku remaja. Perilaku sosiopatik merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Tanpa interaksi yang tidak sempurna akan menimbulkan perilaku sosiopatik yang merugikan bagi remaja bahkan bagi orang yang berada di sekitar remaja.

Menurut AIS (2022), ada 4 ciri perilaku sosiopatik yakni antisosial (antisocial), pribadi yang sulit diduga (borderline), pandai bersandiwara (histrionic) dan egois (narcissistic). Perilaku sosiopatik sangat berbahaya untuk remaja apalagi bila tidak ditangani dengan tepat, bisa menimbulkan masalah yang besar di lingkungan sosialnya. Misalnya remaja yang egois cenderung menempatkan kepentingan dan keinginan pribadinya di atas kepentingan orang lain. Remaja memiliki kesulitan dalam memahami dan menghargai perspektif orang lain, serta enggan berbagi, membantu, dan berkompromi dalam situasi sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 sampel penelitian yang terdiri dari remaja yang berusia 12-18 tahun di Desa Seri Kembang III, dapat disimpulkan hasil uji korelasi antara variabel X (lingkungan sosial masyarakat) dan Variabel Y (perilaku sosiopatik) menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai koefisien korelasi nya 0,614 sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial masyarakat dan perilaku sosiopatik remaja di Desa Seri Kembang III dengan tingkat korelasi hubungan kuat. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa aspek lingkungan sosial memiliki nilai

sebesar 55% yang pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku sosiopatik remaja. lingkungan keluarga 53,1%, Lingkungan Sekolah 0%, dan lingkungan masyarakat 36,9%. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku sosiopatik remaja sedangkan lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh karena lingkungan sekolah positif pada remaja di Desa Seri Kembang III dan ada faktor lain yang memengaruhi perilaku remaja seperti faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial masyarakat terhadap perilaku sosiopatik remaja di Desa Seri Kembang III.

Daftar Pustaka

- Ais, P. S. (2022). upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di sma negeri 1 bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Biahimo, N.U dan Modjo, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosiopatik pada Siswa SMPN 1 Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Bone Bolango. *Zaitun: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 1–8.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1215>
- Hanton. (2020). Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS. Deepublish.
- Pitoewas Berchah. (2018). Pengaruh



- Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3.1, 8–18.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampanâ€™™ amma kabupaten kepulauan talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Siti Fadryana Fitroh, Qoyimah, A., Arini, D. U., Sarnoto, A. Z., Fuadi, A., Meyrinda, J., Asfitri, M. K., Zain, T. S., Santosa, R. S., Fadhilah, N., Hardiyanto, S., Romadhona, E. S., Fajri, M., SUSANTI, I., Ridwan, Kader, A., Prasetya, H., Rahman, M., Adityawati, I. A., ... Mantiri, vive vike. (2018). Buku ajar Perilaku Menyimpang. Pemikiran Syariah Dan Hukum, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, R. S. (2019). Hubungan Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 83-88.
- Wulandari, N. K., Komang, N., Resiyanthi, A., Widiastuti, P., Wira, S., Ppni Bali, M., & Badung, R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Remaja Kelas Viii Di Smp Pgri 3 Denpasar *Relations Parenting Parents With Sosiopatik Behavior in Teens Class VIII in Smp Pgri 3 Denpasar. Bmj*, 5(1), 21–30.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9.
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145.

